

---

## REVOLUSI DIGITAL DI LAYANAN KESEHATAN: TRANSFORMASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UNIT RAWAT JALAN PUSKESMAS TAJINAN

Anis Ansyori<sup>1</sup>, Fita Rusdian Ikawati<sup>2</sup>, Dinda Aryanti Yustiningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs Dr Soepraoen Malang, Indonesia

Email: [anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>1</sup>, [fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dindaayy05@gmail.com](mailto:dindaayy05@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan memproses data medis pasien secara digital. Menurut Kementerian Kesehatan, RME menggantikan sistem rekam medis manual yang berbasis kertas, sehingga memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, akurat, dan efisien. (Siregar, 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses transformasi digitalisasi rekam medis elektronik dan hambatan yang dihadapi selama proses implementasi. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wawancara dan observasi. Dari hasil observasi, ditemukan beberapa hambatan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, jaringan trouble yang mengakibatkan e-Puskesmas mengalami error yang menghambat kelancaran pencatatan data serta kurangnya pelatihan terhadap petugas terkait penggunaan sistem digital. Meskipun terdapat hambatan, transformasi digitalisasi RME di Puskesmas Tajinan telah membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana serta pelatihan yang lebih intensif bagi tenaga medis, diharapkan implementasi RME dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang. Penelitian ini juga membawa dampak positif bagi pelayanan Kesehatan.

**Kata Kunci:** Rekam Medis Elektronik, Transformasi Digital, Implementasi, Hambatan, Efektivitas Pelayanan Kesehatan.

### ABSTRACT

*manage, and process patient medical data digitally. According to the Ministry of Health, EMR replaces the manual, paper-based medical record system, enabling faster, more accurate, and more efficient access to information (Siregar, 2024).*

*This study aims to examine the process of digital transformation in electronic medical records and the challenges encountered during implementation. Data collection was conducted using a descriptive qualitative method with an interview and observation approach. The observations revealed several obstacles, including inadequate facilities and infrastructure, network issues*

*causing errors in the e-Puskesmas system that hinder data recording, and a lack of training for staff on using the digital system.*

*Despite these challenges, the digital transformation of EMR at Puskesmas Tajinan has had a positive impact on improving healthcare service effectiveness. With enhanced facilities, infrastructure, and more intensive training for medical personnel, the implementation of EMR is expected to run more optimally in the future. This research also contributes positively to healthcare services.*

**Keywords:** *Electronic Medical Record, Digital Transformation, Implementation, Obstacles, Healthcare Service Effectiveness.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang kesehatan yang bertujuan untuk efisiensi dan akurasi data pasien. Transformasi ini menjadi kebutuhan terutama di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas, guna mendukung pelayanan yang lebih cepat. Dalam peraturan ini Kemenkes menyebutkan Fasyankes wajib menerapkan RME diatur pada Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 pasal 45 yaitu seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (Permenkes, 2022).

Puskesmas merupakan organisasi fungsional yang dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain memberikan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terpadu dalam bidang tugasnya juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok. (Makatumpias et al., 2017) Puskesmas Tajinan sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan tingkat pertama telah menggunakan sistem RME untuk unit rawat jalan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat pelayanan. Beberapa hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai, seringkali terjadi gangguan jaringan yang menghambat pelayanan kesehatan dan akses data, serta kurangnya pelatihan bagi SDM dalam mengoperasikan sistem RME. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada efektivitas penggunaan RME.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tajinan pada bulan Desember 2024, Puskesmas Tajinan memberlakukan pengisian rekam medis rawat jalan dengan rekam medis elektronik, dan masih menggunakan pengisian dokumen rekam medis secara manual dikarenakan masih dalam masa transisi dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik, dan sarana prasarana yang kurang memenuhi serta masih terlaksananya retensi dokumen rekam medis.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses implementasi RME di unit rawat jalan Puskesmas Tajinan serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses digitalisasi. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan RME sehingga dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan maupun pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. (Yakin, 2023) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan proses implementasi RME dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses penerapan RME di unit rawat jalan Puskesmas Tajinan. Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Tajinan yang terlibat dalam penggunaan RME, termasuk dokter, perawat, dan petugas administrasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mengenai proses digitalisasi, hambatan yang dihadapi, serta solusi penyelesaiannya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi infrastruktur, interaksi pengguna dengan sistem RME, serta hambatan teknis yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi Proses Implementasi Rekam Medis Elektronik Unit Rawat Jalan di Puskesmas Tajinan

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Tajinan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan di unit rawat jalan. Proses transformasi ini telah berjalan dengan baik dan sangat membantu tenaga medis dalam memberikan pelayanan. Salah satu informan menyatakan:

*"Proses penerapan RME berjalan baik dan sangat membantu dalam pelayanan, walaupun kadang ada hambatan." (W-bd)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses penerapan RME di Puskesmas Tajinan berjalan baik. Berdasarkan hasil wawancara, Sebelum sistem ini diterapkan dilakukan berbagai persiapan penting, seperti sosialisasi kepada tenaga medis mengenai cara penggunaan sistem, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta pelatihan khusus untuk memastikan bahwa petugas mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

*"Persiapan yang dilakukan sebelum penerapan RME meliputi sosialisasi cara mengoperasikan sistem e-Puskesmas, penyediaan sarana dan prasarana, serta sosialisasi dari pihak pengelola manajemen rekam medis." (W-drg)*

Kesiapan teknologi dalam mendukung penggunaan sistem rekam medis elektronik terus mengalami peningkatan seiring dengan penerapan sistem yang lebih terintegrasi. Tenaga medis dapat menginput dan mengelola data secara lebih efisien memungkinkan pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan akurat. Pengembangan teknologi juga terus dilakukan untuk memastikan sistem bekerja secara optimal dalam mendukung kebutuhan pelayanan di berbagai unit kesehatan, namun ketersediaan perangkat keras di Puskesmas Tajinan kurang memadai untuk mendukung penggunaan sistem RME kelancaran proses pencatatan data pasien. Salah satu informan menyatakan:

*"Belum semuanya, Kesiapan teknologi kurang memadai karena di Poli KIA hanya ada satu komputer." (W-bd)*

ketersediaan perangkat keras masih perlu ditingkatkan agar seluruh unit pelayanan dapat mengakses dan menggunakan sistem dengan optimal. Dukungan terhadap infrastruktur teknologi, seperti penambahan perangkat dan peningkatan sarana pendukung, menjadi langkah penting untuk memastikan kelancaran pencatatan data pasien serta mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan akurat.

## **2. Mengidentifikasi faktor hambatan selama proses transformasi rekam medis manual ke rekam medis elektronik unit rawat jalan di Puskesmas Tajinan**

Faktor yang menjadi hambatan dalam proses transformasi rekam medis manual ke rekam medis elektronik di unit rawat jalan Puskesmas Tajinan dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, pelatihan tenaga medis mengenai penggunaan sistem digital, serta aspek teknis yang menyebabkan kurang efektifnya penggunaan sistem RME. Salah satu informan mengatakan:

*"Kendala yang dihadapi antara lain jaringan lemot, sistem e-Puskesmas dan PCare error, serta server yang down, kemudian Pengisian data secara elektronik membutuhkan waktu lebih lama karena kelengkapan data harus dipastikan secara menyeluruh". (W-bd)*

Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, Transformasi ini meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik. Selain itu, tenaga medis dapat dengan lebih mudah mengakses riwayat pasien, sehingga proses diagnosa dan pengobatan lebih efisien. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan yang tidak stabil masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar sistem dapat berjalan dengan optimal Hal tersebut dikatakan oleh salah satu informan:

*"Dampak dari transformasi ini cukup efektif dalam meningkatkan pelayanan, meskipun masih ada sedikit hambatan". (W-dr)*

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, diperlukan pengembangan dan optimalisasi sistem RME agar lebih efektif untuk memberikan dampak positif dalam pelayanan kesehatan di unit rawat jalan. Harapan tersebut dikat0061 o kan oleh informan:

*"Harapan ke depan adalah sistem ini dapat lebih efektif dengan sarana dan prasarana yang lebih baik". (W-bd)*

Dukungan manajemen dan kebijakan yang sesuai juga akan mempercepat optimalisasi sistem RME agar dapat berfungsi lebih maksimal. dengan kesiapan sarana dan prasarana yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya peningkatan kapasitas infrastruktur teknologi, ketersediaan perangkat yang memadai di setiap unit layanan, serta pelatihan bagi tenaga Kesehatan menjadi faktor penting dalam mewujudkan transformasi digital yang optimal.

## **PEMBAHASAN**

Transformasi digitalisasi rekam medis elektronik di unit rawat jalan Puskesmas Tajinan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Implementasi sistem ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan, penyimpanan, serta akses data pasien secara digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, dalam proses implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pihak puskesmas.

Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi RME adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Tajinan, beberapa unit pelayanan masih kekurangan perangkat keras seperti komputer. Hal ini menyebabkan tenaga medis harus bergantian dalam menggunakan sistem RME, yang berpotensi memperlambat proses pencatatan data pasien. Misalnya, pada Poli KIA hanya tersedia satu komputer, yang membuat pelayanan menjadi kurang efisien.

Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan juga menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi sistem RME. Jaringan yang tidak stabil menyebabkan sistem e-Puskesmas dan PCare sering mengalami error, sehingga menghambat pencatatan dan akses data pasien. Akibatnya, proses pelayanan kesehatan menjadi terhambat karena tenaga medis harus menunggu sistem kembali normal untuk dapat menginput data pasien secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi di Puskesmas Tajinan masih perlu ditingkatkan agar sistem RME dapat berjalan lebih optimal.

Kurangnya pelatihan bagi tenaga medis dalam mengoperasikan sistem RME juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun telah dilakukan sosialisasi sebelum sistem diterapkan, masih banyak tenaga medis yang belum terbiasa menggunakan sistem digital. Proses pengisian data secara elektronik memerlukan ketelitian yang tinggi, dan tenaga medis harus memastikan bahwa

semua informasi pasien telah tercatat dengan benar. Hal ini membuat pengisian data menjadi lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif agar tenaga medis dapat menguasai sistem dengan baik dan mampu menggunakannya secara efisien dalam pelayanan sehari-hari.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, implementasi RME di Puskesmas Tajinan tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya sistem ini, tenaga medis dapat mengakses riwayat kesehatan pasien dengan lebih cepat dan akurat, sehingga proses diagnosa dan pengobatan menjadi lebih efisien. Selain itu, penggunaan rekam medis digital juga mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik yang sering terjadi pada sistem manual berbasis kertas. Oleh karena itu, meskipun masih dalam masa transisi, penerapan sistem ini dapat dikatakan sebagai langkah maju dalam upaya digitalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan.

Agar implementasi RME di Puskesmas Tajinan dapat berjalan lebih optimal, diperlukan berbagai upaya perbaikan dan pengembangan, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan infrastruktur teknologi dengan menambah jumlah perangkat keras seperti komputer di setiap unit pelayanan. Selain itu, peningkatan kualitas jaringan juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan stabil dan minim gangguan. Di sisi lain, pelatihan bagi tenaga medis perlu dilakukan secara berkala agar mereka semakin terbiasa dalam menggunakan sistem RME dan dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam pelayanan pasien.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Tajinan dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi tenaga medis serta pasien. Transformasi digital ini merupakan suatu keharusan dalam era modern untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan dengan perbaikan yang berkelanjutan, Puskesmas Tajinan dapat menjadi contoh dalam penerapan sistem RME yang efektif di tingkat pelayanan kesehatan primer.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat jalan Puskesmas Tajinan memberikan manfaat dalam efisiensi pelayanan, namun masih menghadapi beberapa hambatan

yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, gangguan jaringan yang sering terjadi, serta minimnya pelatihan bagi tenaga medis menjadi hambatan utama dalam implementasi RME. Meskipun demikian, transformasi digitalisasi ini berdampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajinan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam menangani berbagai tantangan tersebut agar manfaat dari digitalisasi ini dapat dirasakan secara optimal.

### **Saran**

Agar implementasi RME di Puskesmas Tajinan berjalan lebih optimal, disarankan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, memastikan koneksi jaringan yang stabil, serta mengadakan pelatihan berkala bagi tenaga medis. Evaluasi rutin juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala baru dan memastikan keberlanjutan sistem secara efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan RME dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi tenaga medis serta pasien di Puskesmas Tajinan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi rekam medik elektronik: sebuah studi kualitatif. *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430-442.
- Dewi, T. S., & Silva, A. A. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2).
- Himman, L.M. 2002. A Moral Change: Business Ethics After Enron. San Diego University Publication. <http://ethics.sandiego.edu/LMH/oped/Enron/index.asp>. 27 Januari 2008.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 288-298.
- Kemenkes RI, K. R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.

- Kusumah, R. M. (2022). Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik dan Manual. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(9), 595-604.
- Lestari, S., & Amalia, R. (2023). Dukungan Manajemen dalam Upaya Transformasi Digital Rekam Medis Elektronik. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 79-86.
- Makatumpias, S., Gosal, T. A. M. R., & Pangemanan, S. E. (2017). Peran Kepala Puskesmas Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 1.
- Siregar, R. A. (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2).
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.